

MUSIK DAN REMAJA DI DESA BAWOLEU KECAMATAN TAGULANDANG UTARA KABUPATEN SITARO: SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

Keren K. Tatontos^{1*)}, Luccylle M. Takalumang², R.A Dinar Sri Hartati³

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: kerentatontos25@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 29 Februari 2024

Derivisi: 21 Maret 2024

Diterima: 09 April 2024

KATA KUNCI

Pengaruh Musik,
Remaja,
Desa Bawoleu,
Psikologi Musik,
Analisis Deskriptif

ABSTRAK

Di Desa Bawoleu, musik berperan penting bagi remaja. Lagu-lagu populer yang berkembang di kalangan mereka memiliki karakter yang beragam, mulai dari gembira hingga melankolis. Fenomena menarik terkait aktivitas mendengarkan musik juga terlihat di kalangan remaja desa Bawoleu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik terhadap perilaku remaja di Desa Bawoleu, Kecamatan Tagulandang Utara, Kabupaten Sitaro. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, perekaman serta studi pustaka. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Bawoleu dan objek penelitian yang akan diteliti dan diwawancarai adalah remaja setempat dengan waktu penelitian kurang lebih dua bulan, terhitung sejak 18 Juli 2023 sampai 01 September 2023. Analisis data yang berlangsung sebelum, selama dan sesudah penelitian melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Batasan teori dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu psikologi remaja dan psikologi musik. Musik menjadi salah satu sarana pengungkapan diri yang paling berpengaruh bagi remaja khususnya di desa Bawoleu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di desa Bawoleu. Musik telah memberikan dampak positif maupun negatif bagi remaja, baik secara individu maupun sosial. Meskipun perilaku remaja dipengaruhi dari berbagai faktor, tetapi musik menjadi salah satu pengaruh yang berhubungan dengan perilaku remaja di desa Bawoleu.

KEYWORDS

The Influence of Music,
Teen,
Bawoleu Village,
Psychology of Music,
Descriptive analysis.

ABSTRACT

In Bawoleu Village, music plays an important role for teenagers. The popular songs that develop among them have various characters, ranging from happy to melancholy. An interesting phenomenon related to music listening activities is also seen among teenagers in Bawoleu village. This study aims to determine the influence of music on the behavior of teenagers in Bawoleu Village, North Tagulandang District, Sitaro Regency. In this research, the author used a qualitative method. Data collection techniques were field observation, interviews, documentation, recording and literature study. The research location chosen is Bawoleu Village and the object of research to be researched and interviewed is local teenagers with a research time of approximately two months, starting from July 18, 2023 to September 01, 2023. Data analysis that takes place before, during and after research involves the steps of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The theoretical limitations in this study include two main aspects, namely adolescent psychology and music psychology. Music is one of the most influential means of self-expression for adolescents, especially in Bawoleu village. The results showed that music has become an integral part of the lives of teenagers in Bawoleu village. Music has had both positive and negative impacts on teenagers, both individually and socially. Although adolescent behavior is influenced by various factors, music is one of the

influences related to adolescent behavior in Bawoleu village.

PENDAHULUAN

Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal di mana setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik (Blacking, 2003). Musik merupakan salah satu cabang seni yang sangat melekat dengan kehidupan manusia sehari-hari contohnya di rumah, jalan, kafe dan tempat-tempat umum lainnya. Hal semacam ini juga biasa disebut dengan semiologi musik atau bagaimana musik berfungsi sebagai sebuah kreasi seni dalam masyarakat (Agawu, 1991). Banyak dari kita yang kesehariannya selalu mendengarkan musik baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Melalui perspektif tersebut, dapat dilihat bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Dalam Konteks di desa Bawoleu, kecamatan Tagulandang Utara, kabupaten Kepulauan Sitaro, musik bukanlah hal yang jarang ditemukan. Masyarakat di desa Bawoleu selalu melibatkan musik dalam setiap aktivitas mereka misalnya saat bekerja, bersantai bahkan ada yang sengaja meluangkan waktunya untuk sekedar belajar melatih vokal dan latihan memainkan alat musik. Tak hanya itu, di sana musik juga dapat ditemukan di setiap kegiatan bersama yang dilakukan misalnya peribadatan, acara syukuran maupun acara yang dibuat untuk mempererat kerukunan warga masyarakat kampung Bawoleu.

Musik dan lagu-lagu populer yang banyak berkembang di kalangan remaja desa Bawoleu adalah musik yang memiliki karakter gembira dan ada yang melankolis. Adapun lagu-lagu yang didengarkan memiliki tema seperti percintaan, patah hati, persahabatan bahkan kekecewaan. Dari setiap karakter lagu yang dimaksud, dan tingkat intensitas mendengarkan musik dari remaja di desa Bawoleu, dapat dilihat adanya fenomena yang terjadi yaitu perubahan karakter serta perilaku dari remaja di desa Bawoleu terkait aktivitas mendengarkan musik.

Di kalangan remaja desa Bawoleu, musik juga adalah salah satu sarana dalam pengekspresian jati diri dan emosi. Ada beberapa remaja di sana yang sudah dapat menghasilkan karya-karya musik bahkan sudah punya platform musik sendiri di media sosial dan banyak anak muda yang menggandrunginya terlihat dari karya musik yang bergendre disko tanah yang bertebaran di *youtube*. Tentunya hal ini tak lepas dari referensi-referensi musik yang banyak beredar di media sosial. Tetapi karena masih minimnya pengetahuan tentang bagaimana pengaruh musik terhadap psikologi, mereka menciptakan karya dengan menuangkan lirik lagu yang kurang pantas untuk diperdengarkan dan kata-kata yang mengarah kepada hal-hal yang vulgar. Contohnya seperti lirik-lirik yang mengandung unsur seksual dan kalimat yang kurang membangun yang disertakan pada lagu-lagu tersebut. Sehingga para remaja ini tidak mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi nantinya jika terus menerus menikmati karya musik yang diciptakan maupun yang didengar dari internet.

Dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yudi Marto Yudianto dan Derajad S. Widyarto pada tahun 2010, ditemukan bahwa anak muda yang mengkonsumsi musik pop cenderung memiliki perilaku yang mencakup beberapa hal. Pertama, mereka cenderung terlibat dalam aktivitas bermusik secara kelompok, seperti bergabung dalam komunitas musik atau bermain dalam band. Hal ini dianggap sebagai upaya mereka untuk mengekspresikan eksistensi dan mencari identitas yang sesuai dengan tren masa kini. Kedua, musik dipilih sebagai sarana untuk mengekspresikan gaya hidup dan jiwa muda, menunjukkan kreativitas mereka dalam membentuk karakter yang unik. Ketiga, bermusik dianggap memberikan status dan prestise dalam lingkungan pergaulan anak muda, sehingga mereka merasa diakui dan dihargai oleh teman sebaya mereka., yang menggali lebih dalam mengenai perilaku anak muda yang mengkonsumsi musik pop. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa bermusik secara kelompok, khususnya dalam band, menjadi salah satu ciri modernitas yang diadopsi oleh anak muda sebagai bagian dari proses "konsumsi" musik pop.

Selain bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik pada perilaku remaja di Desa Bawoleu, Kecamatan Tagulandang Utara, Kabupaten Sitaro, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan perilaku remaja yang terkait dengan mengonsumsi musik. Musik, terutama musik pop, memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku dan gaya hidup anak muda. Sebagai produk budaya yang dipasarkan secara massal, musik pop menawarkan pola-pola perilaku tertentu kepada konsumennya. Bagi remaja, musik pop bukan hanya hiburan, tetapi juga menjadi penanda modernitas dan identitas.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan melibatkan berbagai metode untuk mencapai pemahaman yang komprehensif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini mencakup observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan penggabungan metode (triangulasi) untuk memperkaya pemahaman. Penelitian ini secara khusus menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis mengenai faktor-faktor, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan kedalaman yang lebih besar (seperti dijelaskan oleh Nazir, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bawoleu dalam waktu kurang lebih dua bulan terhitung sejak tanggal 18 Juli 2023 sampai pada tanggal 01 September 2023. Subjek penelitian umumnya terkait dengan manusia atau entitas yang relevan dengan aspek manusia. Oleh karena itu, sebelum mengumpulkan data, peneliti perlu melakukan penataan persiapan agar subjek penelitian sudah siap untuk dilibatkan dalam penelitian (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini, subjek utama adalah para remaja di Desa Bawoleu yang juga sering terlibat dan praktisi musik dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang sering disebut sebagai human instrument. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai alat yang termasuk di antaranya adalah alat tulis untuk mencatat catatan lapangan guna merekam observasi dan temuan selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan tape recorder atau phone recorder untuk merekam wawancara dengan informan, serta kamera untuk mengabadikan gambar atau situasi yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga menyusun pedoman wawancara (interview guide) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Di samping itu, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek saat mengamati keadaan objek, wawancara semi terstruktur yang melibatkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya namun dilaksanakan secara fleksibel sesuai keadaan responden, dokumentasi dari berbagai sumber termasuk arsip, penelitian terdahulu, dan media tulisan atau gambar, serta studi pustaka untuk mencari referensi yang sesuai dengan topik atau tema penelitian dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Semua teknik ini membantu peneliti memahami fenomena dengan lebih mendalam dan menyajikan hasil penelitian secara komprehensif.

Analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan tahapan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Dalam proses analisis data, peneliti bertugas mencari dan mengatur secara sistematis transkrip angket, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan. Untuk melaksanakan analisis data, peneliti mengadopsi teknik yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992). Model ini melibatkan beberapa langkah penting, termasuk pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari sumber-sumber primer (data yang diperoleh langsung dari informan) dan sumber sekunder (data yang telah ada sebelumnya). Selanjutnya, langkah reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memfokuskan pada tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan dan informan, yang dapat berupa narasi, tabel, atau visualisasi lainnya. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, di mana hasil analisis digunakan untuk mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Di desa Bawoleu, hampir sebagian besar remajanya gemar dengan mendengarkan musik, meskipun musik yang digemari adalah musik yang memiliki jenis berbeda. Ada tanda-tanda praktik mengekspresikan maupun mengonsumsi lagu-lagu tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja.

Dalam psikologi musik dikatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya adalah musik. Musik memiliki kekuatan untuk mengungkapkan dan mempengaruhi emosi, suasana hati, konsentrasi dan kinerja otak bahkan sampai berpengaruh pada perilaku. Lamont mengatakan musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap emosional remaja. Melalui berbagai penelitian, telah terbukti bahwa musik dapat menjadi alat penting dalam mengatur suasana hati,

mempengaruhi perasaan, dan mengelola stres pada remaja (Lamont, 2011). Ada yang perilakunya terlihat emosional, tenang, bahkan pendiam dan pemalu dengan musik yang berbeda dapat berubah. Hal ini tak lepas dari pengaruh setiap elemen-elemen musik yang terkandung dalam sebuah lagu yang didengarkan.

Adapun elemen-elemen musik utama yang mempengaruhi psikologis seseorang adalah melodi, harmoni, ritme, dan dinamika baik dinamika volume maupun agogik atau tempo. Setiap elemen tersebut memiliki pengaruhnya masing-masing. Dalam musik, ada musik yang sifatnya instrumental, ada juga yang menggunakan syair yang lazim dikenal dengan musik vokal. Beberapa remaja yang dipilih untuk diteliti merupakan sampel yang dirasa mewakili situasi dan kondisi para remaja di desa Bawoleu. Berikut lagu-lagu yang disukai remaja di desa Bawoleu berdasarkan jenis musik yang berkembang di kalangan remaja desa Bawoleu.

Tabel 1. Lagu yang digandrungi dan kesan psikologi dari pendengar

| Nama | Judul Lagu | Kesan | Perilaku dan Kesan Psikologi |
|-----------|--|--|--|
| Gareth | - Gereja Tua - Rindu Rumah | <i>"Saya sangat suka lagu-lagu seperti "Gereja Tua". Lagu-lagu itu bikin saya ingat cerita-cerita dulu dan rasanya adem aja dengerinnya."</i> | Ceria, memiliki sikap positif di depan orang lain, suka bercanda, bergaul, dan bersenang-senang tetapi pada saat-saat tertentu berubah melankolis. |
| Brian | - <i>Count on Me</i> - <i>When I Was Your Man</i> - <i>You're Gonna Live Forever in Me</i> | <i>"Musik tuh bisa ngubah mood saya. Apalagi lagu-lagu ini adalah contoh-contoh jenis lagu yang menjadi kesukaan saya banget. Tiap dengar lagu itu, saya langsung happy dan semangat ngelakuin apa aja. Tapi kadang-kadang juga sedih sih karena dengar liriknya."</i> | Ramah dan suka menolong, sehingga disenangi oleh banyak orang. |
| Dwi Yanti | - Tak Segampang Itu - Sial - Semata Karenamu - Chuakzz | <i>"Saya senang dengar lagu-lagu ini. Walaupun saya gak pernah ngalamin yang kayak di lagu itu, tapi saya suka aja kalo emosi saya naik turun gara-gara lagu ini."</i> | Sedikit pemalu dan tertutup, sehingga hanya terbuka pada orang-orang tertentu saja. |
| Juliani | - Tak Segampang Itu - Sial - Semata Karenamu | <i>"Saya suka mendengar musik yang sesuai sama perasaan saya. Kalo dengar lagu-lagu tertentu, saya bisa senang dan bisa curhat lewat lagu. Kayak lagu kesukaan saya contohnya salah satu yaitu "Tak segampang itu". Tapi, musik juga bisa bikin gak enak kalo pas lagi ngelakuin sesuatu. Misalnya kalo lagi belajar, musik bisa ganggu fokus saya."</i> | Ceria, suka bercanda, bergaul, dan bersenang-senang tetapi pada saat-saat tertentu berubah melankolis. |
| Vinka | - Tak Segampang Itu - Sial - Semata Karenamu - Chuakzz | <i>"Kalo dengerin lagu ini, kadang-kadang rasanya sedih, senang, motivasi, tergantung kapan dengerin lagunya. Kalau lagu disco mah, saya senang aja dengerinnya gak ada alasan lain. Tapi kadang liriknya sesuai sih dengan pengalaman hidup saya."</i> | Memiliki perilaku tertutup dan kurang suka berbaur. |
| Gabryela | - Tak Segampang Itu - Semata Karenamu | <i>"Pas denger lagu ini, rasa kayak bukan cuma saya yang ngalamin perasaan serupa."</i> | Ceria, suka bercanda, bergaul, dan bersenang-senang tetapi pada saat-saat tertentu berubah melankolis. |

| | | | |
|----------|---------------------------------------|--|--|
| Olcryzta | - Semata Karenamu - Chuakzz | "Lagu yang sering saya didengerin judulnya "Semata Karenamu" buaatannya Mario G. Clau. Saya suka dengerin musik pas mau tidur. Walau lagunya punya lirik yang sedih, tapi nggak buat saya ngebayangin perasaan yang sama kayak lirik lagunya. Kalau lagu Chuakzz ini saya suka dengar karena saya hobi party. Tapi kadang-kadang lagu ini juga saya pasang di story WA pas lagi gabut atau lagi mau nyindir seseorang yang saya nggak suka." | Ceria, terbuka kepada semua orang, suka menolong, terkadang keras kepala dan suka mencari masalah dengan teman sebayanya. |
| Novri | - Chuakzz - Semata Karenamu | "Saya senang aja sih dengar lagu ini. Gak ada alasan lain. Mungkin karena lagi ngetrand. Tapi yang paling saya senangi itu lagu-lagu slow karena lebih adem aja." | Pendiam, pemalu, kurang percaya dan jarang berinteraksi. |
| Rasya | - Chuakzz - Meledak - Gula-gula | "Saya orangnya suka party makanya saya suka lagu-lagu yang sering dipakai di party contohnya Disko Tanah." | Nakal, suka membuat masalah, suka bermain perempuan, mabuk-mabukan, pemalu, tetapi dikenal memiliki banyak teman. |
| Rigel | - Chuakzz - Meledak Gula-gula | "Saya juga orangnya suka party. Saya merasa keren aja kalau dengar dan bisa ngafalin lirik lagu-lagu ini." | Nakal, senang bergaul, dan suka mabuk mabukan. |
| Aditya | - Chuakzz - Gula-gula | "Pas denger lagu-lagu ini, rasanya senang banget, terhibur, dan pengen joget-joget." | Nakal, pendiam, pemalu, mabuk mabukan, terkenal playboy tetapi ramah dan riang pada orang-orang tertentu, rajin dan suka menolong. |

Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa remaja di desa Bawoleu, maka ditemukan beberapa kasus yaitu bagaimana musik serta lagu-lagu yang dinikmati oleh kaum remaja ini sangat berpengaruh bagi mereka. Pendapat para remaja ini pun bervariasi. Beberapa remaja merasa bahwa musik mempunyai dampak yang signifikan bagi mereka, sementara yang lain tidak terlalu banyak memberikan perhatian pada pengaruh musik.

Musik Sebagai Sarana Ekspresi Diri

Dilakukan wawancara kepada beberapa remaja perempuan ternyata mereka melihat, bahwa musik merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri mereka. Musik bisa menjadi cara untuk menyampaikan segala emosi, pikiran dan pengalaman pribadi mereka. Mereka merasa terhubung dengan setiap lirik lagu yang mereka dengarkan. Mendengarkan lagu-lagu yang mencerminkan perasaan yang dialami, seperti cinta, kesedihan, atau kegembiraan, dapat memberikan pengertian bahwa mereka tidak sendirian dalam pengalaman emosional mereka. Salah satu lagu yang paling diminati oleh kaum remaja perempuan ini adalah berjudul "Tak Segampang Itu" ciptaan Mario G. Klau yang diaransemen oleh Tohpati kemudian dipopulerkan oleh Anggi Marito. Lagu ini bercerita tentang kisah cinta yang dianggap paling mewakili kisah percintaan mereka. Dalam bukunya *"The Social and Applied Psychology of Music"*, Adrian North, seorang profesor psikologi dari Curtin University, Australia, menekankan peran musik dalam menghubungkan individu dengan pengalaman emosional mereka. North menunjukkan bahwa musik yang dipilih oleh seseorang sering mencerminkan pengalaman hidup mereka, termasuk peristiwa penting, hubungan interpersonal, dan perasaan yang sedang mereka alami (Adrian et al., 2010).

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada remaja laki-laki ditemukan pendapat yang berbeda. Ada yang setuju, bahwa musik bisa menjadi sarana pengekspresian diri, ada juga yang berpendapat musik hanyalah untuk sekadar hiburan dan tidak ada hubungannya dengan perasaan atau emosi. Akan tetapi yang berpendapat demikian hanyalah sebagian kecil dari mereka.

Musik Mempengaruhi Suasana Hati

Musik memiliki pengaruh terhadap perubahan suasana hati remaja. Mereka merasakan bahwa setiap lagu yang mereka dengarkan sangatlah mempengaruhi suasana hati, tergantung pada lagu atau musik apa yang didengarkan. Musik yang ceria dan upbeat seringkali membuat mereka bersemangat dan merasa gembira. Sementara musik yang bernuansa melankolis dan lagu-lagu yang berlirik menyedihkan, membuat suasana hati mereka terkadang menjadi tidak tenang dan sedih. Apalagi seperti yang diketahui bahwa pada usia remaja seperti ini perubahan emosional sangatlah intens dan kompleks.

Identitas dan Kepribadian

Setelah diteliti, ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan kepribadian para remaja. Meskipun tidak disampaikan secara langsung oleh narasumber kepada peneliti, namun peneliti mendapati bahwa setiap jenis musik atau lagu yang menjadi favorit masing-masing remaja ini secara tidak langsung mencerminkan kepribadian mereka. Itulah mengapa musik dapat memperkuat nilai-nilai tertentu atau memicu refleksi diri yang mendalam dan mempengaruhi pemikiran, sikap, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut David Ewen, seni musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional. Dengan demikian, musik dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta memahami perasaan, pikiran, dan nilai-nilai orang lain yang berbeda.

Musik Mempengaruhi Hubungan Sosial Pada Lingkungan Remaja

Beberapa remaja yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan dan menyetujui bahwa musik sangatlah berpengaruh pada hubungan sosial mereka. Mereka berpendapat musik membuat mereka terhubung dengan teman-teman bahkan yang belum saling mengenal. Musik bagi mereka seperti membentuk ikatan sosial, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Musik juga mempengaruhi kegiatan dan minat yang mereka lakukan bersama. Salah satu remaja mengatakan pada saat ia berada di satu perkumpulan kecil dan melakukan aktivitas bermusik seperti menyanyi dan bermain alat musik, hal itu mempengaruhi teman untuk turut bergabung dan menikmati suasana tersebut. Contoh lainnya juga yang peneliti temukan yaitu ada satu acara yang biasa disebut "Disko Tanah" dan mayoritas yang turut dalam Disko Tanah ini adalah kaum muda khususnya remaja. Aktivitas yang dilakukan pada acara Disko Tanah ini adalah mengekspresikan dengan bebas gerakan tarian dari masing-masing yang hadir di acara tersebut dengan diiringi lagu disko. Acara ini biasanya terbuka secara bebas sehingga orang-orang berdatangan meski tanpa diundang sehingga remaja yang awalnya ada tidak saling mengenal satu dengan yang lain, lewat hobi yang sama mereka menjadi saling terhubung. Meski aktivitas yang dilakukan pada saat Disko Tanah berlangsung mencerminkan hal yang kurang patut dicontohi, akan tetapi terlihat bagaimana musik mempengaruhi hubungan sosial yang terjadi pada saat itu.

Musik sebagai Inspirasi dan Motivasi

Musik dapat memberikan inspirasi dan motivasi pada beberapa remaja. Ada yang berpendapat, bahwa lagu yang berisi lirik yang positif bisa membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mengejar impian, menjalani hidup yang tenang, mengatasi rintangan dan jauh dari masalah. Biasanya mereka mendengarkan lagu pada saat malam hari untuk pengantar tidur. Pendapat ini dikemukakan oleh beberapa remaja laki-laki yang diwawancarai dan juga mereka mengungkapkan bahwa tidak terlalu berminat bahkan ada yang mengatakan sama sekali tidak suka dengan lagu-lagu yang berbau percintaan dan patah hati. Lagu-lagu tersebut dianggap terlalu dilebih-lebihkan sehingga membuat orang yang mendengarnya menjadi semakin terpuruk.

PEMBAHASAN

Dengan melakukan analisis musik, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengukur berbagai aspek musik yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti harmoni, melodi, dinamika, tempo, ritme, volume, dan lirik. Peneliti juga dapat mengetahui bagaimana seseorang merespon musik yang didengarnya, baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosial. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat antara musik dan perilaku, atau hanya hubungan korelasional saja. Peneliti juga dapat menjelaskan mekanisme atau proses yang terjadi di balik hubungan tersebut, dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Analisis musik dapat membantu peneliti untuk menguji hipotesis, menguji variabel, menguji model, dan menguji efek dari musik terhadap perilaku seseorang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari, Beata Evaria yang berjudul Peran Musik Dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung dikatakan remaja dan masyarakat alangkah baiknya jika dalam volume mendengarkan musik semakin ditingkatkan, mendengarkan musik dapat dilakukan setiap hari ketika bangun bagi, belajar, atau melakukan aktivitas, karena musik dapat memberikan semangat bagi pendengar. Musik juga membantu untuk memotivasi diri, semangat hidup, media hiburan, teman curhat, dan hal-hal positif yang lainnya. Hal ini memang benar karena berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh peneliti sendiri, musik mempengaruhi psikologi seseorang yang juga mempengaruhi seluruh aspek perilaku. Namun pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh positif dari musik itu sendiri sesuai dengan judul penelitiannya. Sementara pada penelitian ini, peneliti juga menyajikan hasil penelitian yang membuktikan bahwa musik tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi beberapa jenis musik juga bisa memiliki pengaruh negatif jika dilihat dari berbagai aspek.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lagu-lagu pilihan oleh beberapa sampel remaja di desa Bawoleu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis musik yang didengarkan dengan perilaku remaja. Jenis musik yang melankolis cenderung mempengaruhi remaja untuk bersikap tertutup, pemalu dan tenang, karena lagu-lagu tersebut mengandung emosi sedih, rindu atau kecewa. Jenis musik yang gembira cenderung mempengaruhi remaja untuk bersikap terbuka, karena lagu-lagu tersebut mengandung emosi bahagia, semangat atau optimis. Jenis musik EDM cenderung mempengaruhi remaja untuk bersikap kurang baik, karena lagu-lagu tersebut mengandung lirik-lirik yang kurang mendidik dan bermakna menyindir, yang dapat merusak moral dan etika remaja. Namun, tidak semua remaja terpengaruh oleh jenis musik yang didengarkan. Ada juga remaja yang netral, yang walaupun menikmati semua jenis musik tetapi perilakunya tidak terlihat sama dengan lagu-lagu yang didengarkan. Remaja yang netral ini mungkin memiliki faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilakunya, seperti lingkungan, keluarga, teman, pendidikan, atau hobi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis dan dianalisa oleh peneliti maka peneliti mengambil hasil kesimpulan, yaitu: Musik berpengaruh bagi psikologi dan perilaku remaja di Desa Bawoleu. Beberapa remaja pada tahap perkembangannya mencari jati diri dan mengekspresikan emosi mereka lewat lagu atau musik. Lagu-lagu favorit yang terus menerus didengarkan oleh remaja di desa Bawoleu ini berdampak pada perilaku keseharian mereka. Setelah diteliti juga, setiap elemen-elemen musik yang berpadu pada lagu-lagu tersebut memiliki progres yang membuat lagu tersebut terdengar nyata dan mempengaruhi remaja yang mendengarkannya. Ada yang berdampak positif, ada juga yang negatif tergantung dari perspektif pendengar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di desa Bawoleu. Musik telah memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi remaja, baik secara individu maupun sosial. Musik telah menjadi sumber kebahagiaan, kebebasan, dan keberagaman bagi remaja di desa Bawoleu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Agawu, K. (1991). *Playing with Signs: A Semiotic Interpretation of Classic Music*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ali, M. & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanda, S., Annisafitri, A., Angelia, M., Augilera, S. C., & Nurdiantami, Y. (2022). Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2580-2588.
- Arikunto, Suharsim. (2009). *Prosedur Penelitian*. Bumi Karsa.
- Bever, T. G. (1988). A cognitive theory of emotion and aesthetics in music. *Psychomusicology: A Journal of Research in Music Cognition*, 7(2), 165–175. <https://doi.org/10.1037/h0094171>
- Blacking, J. (1995). *Music, Culture and Experience*. London: University of Chicago.
- Bruner, J. (1990). *Acts of Meaning*. London: Harvard University.
- Bunt, L., & Pavlicevic, M. (2001). Music and emotion: Perspectives from music therapy. In P. N. Juslin & J. A. Sloboda (Eds.), *Music and emotion: Theory and research* (pp. 181–201). Oxford University Press.
- Diamond, J. (1980). *Your Body Doesn't Lie*. Warner Books, New York.
- Erikson, H. E. (1998). *Youth and crisis*. New York: Norton.
- Fillamenta, N. (2019). Pengaruh Musik Dangdut terhadap Kecerdasan Emosi Remaja SMP Kelas IX. *Jurnal Sitakara*, 4(2), 76-83.
- Fillamenta, N., & Arfani, M. (2020). Pengaruh Musik Ansambel Terhadap Kecerdasan Emosi Remaja. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 71-81.
- Frith, S. (1996). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Oxford University Press.
- Lamont, A. (2017). Musical identity, interest, and involvement. *Handbook of musical identities*, 176-196.
- Meyer, L. B. (1956). *Emotion and Meaning in music*. Chicago: Chicago Press.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Piaget, J (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rafi, M. R. M., Nalendra, B. A., & Rafi, M. (2023). Pengaruh Pengaruh Musik terhadap Tingkat Stres pada Remaja: Pengaruh musik terhadap tingkat stres pada remaja. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 4(2), 135-146.
- Ratnasari, B. E. (2016). *Peran Musik Dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/29208/1/2501412062.PDF>
- Rumengan, P. (2023). *Musik Liturgi Gereja*. Pohon Cahaya.
- Salim, D. (2004). *Psikologi Musik*. Best Publisher.
- Sloboda, J. A. (1991). Music structure and emotional response: Some empirical findings. *Psychology of music*, 19(2), 110-120. <https://doi.org/10.1177/0305735691192002>.
- Thaut, M. H., & Wheeler, B. L. (2010). Music therapy. In P. N. Juslin & J. A. Sloboda (Eds.), *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications* (pp. 819–848). Oxford University Press.
- Thomas, A. (2002). *7 Kinds of Smart* (Alih Bahasa T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yosephine, Y., Satiadarma, M. P., & Theresia, Y. (2019). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 509-519.
- Yudianto, Marto, Y., & Widyharto, D. S. (2010). *Musik Pop Sebagai Representasi Konsumsi Anak Muda*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <https://etd.repository.uqm.ac.id/penelitian/detail/121255>
- Yulissusanti, D. A., Widodo, P. B., & Rusmawati, D. (2013). Pengaruh musik jazz terhadap kecerdasan emosi pada remaja SMA Kelas XI. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 80-93.